

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Cerita Bibu pada Kanal Youtube Obrolan Babibu

Arum Eka Kristianingsih, Sri Puji Astuti, Riris Tiani
Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
aarumeka@gmail.com, Sripujiastuti0116@gmail.com, tiani.riris@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the types and functions of illocutionary speech acts contained in Bibu's story podcast. The study used in this study uses Leech's theory of illocutionary speech acts. The data sources used in this study were two video podcasts from Bibu's Story entitled Kepala 3 Belum Nikah? Ngga Masalah and Single Mom Double Strong. Methods of data collection using the method of observing and noting. The method of data analysis uses the equivalent method with the technique of sorting out the determinants. The results of the analysis of illocutionary speech acts in the Bibu's story podcast video are (1) found four types of illocutionary speech acts, namely, assertive speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, and commissive speech acts; (2) found assertive speech acts, namely speech acts of "declaring", "expressing opinions", and "suggesting"; (3) the directive speech acts found were the directive speech acts of "ordering" and "giving advice"; (4) the expressive speech acts found were "praise", "thank you", and "apologize"; (5) the commissive speech act found is the commissive speech act of "offering".

Keywords: Podcast, youtube, pragmatics, and illocutionary.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast Cerita Bibu*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori tindak tutur ilokusi menurut Leech. Sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu dua video *podcast Cerita Bibu* berjudul *Kepala 3 Belum Nikah? Ngga Masalah* dan *Single Mom Double Strong*. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis data menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu. Hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam video *podcast Cerita Bibu* yaitu (1) ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif; (2) tindak tutur asertif yang ditemukan yaitu tindak tutur “menyatakan”, “mengemukakan pendapat”, dan “menyarankan”; (3) tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu tindak tutur direktif “memerintah” dan “memberi nasihat”; (4) tindak tutur ekspresif yang ditemukan yaitu tindak tutur “memuji”, “berterima kasih”, dan “meminta maaf”; (5) tindak tutur komisif yang ditemukan yaitu tindak tutur komisif “menawarkan”.

Kata Kunci: Podcast, youtube, pragmatik, dan ilokusi.

Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran penting dalam hidup manusia. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan informasi. Menurut Keraf (dalam Suminar, 2016) bahasa merupakan alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Setiap terjadi proses komunikasi,

pasti akan memunculkan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah rangkaian tindak tutur dalam bentuk ujaran yang melibatkan penutur dan lawan tutur pada waktu, tempat, dan situasi tertentu (Rohmadi, 2011:29).

Tindak tutur menurut Searle (dalam Rohmadi, 2011:32) adalah hasil dari

sebuah kalimat dalam situasi tertentu dan kesatuan terkecil percakapan linguistik yang berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, dan sebagainya. Searle (dalam Wijana, 1996:17) mengemukakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan penutur secara pragmatis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Wijana, 1996:18) adalah tuturan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, juga untuk melakukan sesuatu. Leech (1993:164-166) mengelompokkan tindak tutur ke dalam lima jenis berdasarkan tuturan si penutur. Kelima jenis tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur komisif.

Tindak tutur dapat ditemukan pada berbagai media komunikasi. Media komunikasi menyediakan berbagai macam hiburan dan informasi yang dapat diakses dengan mudah (Danuri, 2019). Terdapat berbagai macam media komunikasi yang tersedia di antaranya media visual, media cetak, media audiovisual, dan media audio. Media audiovisual paling digemari di antara media lain karena memadukan media audio dan media visual. Kausar menyebut bahwa media audiovisual adalah seperangkat alat penyampai informasi dari satu ke yang lain dengan menyatukan indra pendengaran dan penglihatan (Danuri, 2019). Salah satu contoh audiovisual yang sering digunakan masyarakat untuk mendapatkan hiburan dan informasi adalah *youtube*. Salah satu jenis video yang sangat diminati dan berkembang di beberapa tahun terakhir ini adalah *podcast*. Tercatat hingga tahun 2019 jumlah pendengar *podcast* mengalami peningkatan signifikan sebesar 51% (Zellatifanny, 2020).

Podcast pada awalnya muncul di Amerika pada era 1980-an atas gagasan seorang mantan penyiar dan VJ MTV bernama Adam Curry yang mengungkapkan keluh kesahnya bekerja di dunia penyiaran tidak dapat dengan bebas menyiapkan konten untuk pendengarnya (Zellatifanny, 2020). *Podcast* baru muncul secara aktif pada tahun 2004. Di Indonesia *podcast* dibuat pada tahun 2016 oleh Adriano Qalbi yang dikenal juga dengan sebutan "Bapak *Podcast* Indonesia". Istilah *podcast* berasal dari akronim *iPod Broadcasting* (Zellatifanny, 2020). Secara sederhana, *podcast* adalah siaran audio yang saat ini tersedia di internet dan dapat dipindahkan ke komputer atau lainnya baik secara gratis maupun berlangganan. Perbedaan *podcast* dan radio menurut Kencana (dalam Zellatifanny, 2020) yaitu *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara linear. Oleh sebab itu, menurut Zaenudin (dalam Zellatifanny, 2020) *podcast* bersifat *on demand* karena siarannya dapat didengarkan berkali-kali. Selain itu, *podcast* tidak terikat dengan aturan-aturan siaran yang biasa terdapat dalam radio. Salah satu *podcast* yang memiliki cukup banyak penikmat adalah *podcast Cerita Bibu*.

Podcast Cerita Bibu dipilih sebagai bahan penelitian karena topik-topik yang dihadirkan merupakan perbincangan edukatif dan inspiratif. *Podcast Cerita Bibu* menyajikan kosep video berupa berbagi cerita inspiratif para perempuan di sekitar kehidupan Bibu yang mencakup kisah persahabatan, ibu tunggal, asisten rumah tangga, ibu rumah tangga, kisah asmara, hingga pernikahan. Salah satu topik yang menarik dalam *podcast Cerita Bibu* berkaitan mengenai status wanita. Status wanita selalu menjadi bahasan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Stigma masyarakat akan janda ataupun wanita yang belum menikah di usia kepala tiga sampai saat ini masih negatif, bahkan menganggap hal tersebut adalah aib yang tidak harus diumbar. Seiring dengan perkembangan media sosial, generasi muda saat ini lebih sadar dan terbuka dengan kesehatan mental. Hal tersebut membuat generasi muda lebih terbuka mengenai berbagai hal, salah satunya status. *Podcast Cerita Bibu* menghadirkan dua bintang tamu berbeda yang menceritakan dua perspektif dari dua wanita dengan status yang berbeda.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi telah dilakukan oleh Widyawati dan Asep (2020) berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial *Youtube*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari transkrip dialog dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube*. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ditemukan enam belas data tindak tutur berupa delapan tuturan asertif, satu tuturan direktif, dua tuturan komisif, empat tuturan ekspresif, dan satu tuturan deklaratif. Tindak tutur dominan yang ditemukan terdapat delapan data sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah tuturan direktif dan deklaratif yang masing-masing terdapat satu data.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat persamaan penelitian yang terletak pada tindak tutur yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitiannya

yaitu menggunakan *podcast Cerita Bibu* sebagai objek penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dijelaskan dengan bentuk deskriptif sesuai fenomena kebahasaan yang diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tayangan *podcast Cerita Bibu*, menggunakan dua video *podcast* berjudul *Kepala 3 Belum Nikah? Ngga Masalah* dan *Single Mom Double Strong*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dalam penelitian adalah dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Kesuma, 2007:43). Teknik catat adalah menjaring sebuah data dengan mencatat hasil penyimakan dalam kartu data (Kesuma, 2007:45). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam *podcast Cerita Bibu* adalah dengan menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu. Metode padan atau dapat juga disebut dengan metode identitas menurut Sudaryanto dan Suboto (dalam Kesuma, 2007:47) adalah metode analisis data dengan alat penentunya di luar dari bahasa. Teknik pilah unsur penentu menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007:51) yaitu teknik analisis data dengan cara memisahkan satuan kebahasaan yang dianalisis menggunakan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam *podcast Cerita Bibu* adalah dengan menggunakan metode padan pragmatis. Metode padan atau dapat juga disebut dengan metode identitas menurut Sudaryanto dan Suboto (dalam Kesuma,

2007:47) adalah metode analisis data dengan alat penentunya di luar dari bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Tindak Tutur Asertif

Konteks: Tuturan terjadi antara Veve dan Bibu. Veve menyampaikan tuturan kepada Bibu dengan intonasi santai. Veve menyampaikan kepada Bibu bahwa dirinya pernah mempunyai keinginan untuk menikah muda.

Tuturan

Veve : “*Jadi, gue secara gak langsung cita-cita nikah muda dulu.*”

Bibu : “*Bahkan singkat cerita.*”

Veve : “*Bahkan, hei. Kalau aku jadi nikah, waktu aku ketemu kamu aku udah nikah loh.*”

Tuturan *gue secara gak langsung cita-cita nikah muda dulu* termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif “menyatakan”. Penanda tindak tutur “menyatakan” dalam tuturan tersebut yaitu *cita-cita nikah muda dulu*. Penanda *dulu* menunjukkan waktu yang telah lalu. Penanda *cita-cita* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V termasuk dalam kelas kata nomina dengan arti keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran. Penanda *cita-cita nikah muda dulu* mengandung makna asertif untuk menyatakan mengenai keinginan Veve di masa lampau. Veve menyampaikan kepada Bibu bahwa Veve pernah mempunyai keinginan untuk menikah muda.

Tindak Tutur Direktif

Konteks: Tuturan terjadi antara Meidy dan Bibu. Meidy menyampaikan tuturan kepada Bibu dengan intonasi santai. Meidy bercerita kepada Bibu saat dirinya dan mantan suaminya membicarakan kondisi pernikahan mereka terhadap anak

sulungnya sesuai saran dari psikolog anak yang sudah mereka datangi. Meidy yang tengah berbicara kepada sang anak hampir tidak sanggup menahan tangisnya. Kemudian melalui tatapannya, Meidy menyuruh mantan suaminya untuk mengambil alih pembicaraan dengan sang anak.

Tuturan

Meidy : “*Jadi, kaya ya udah pada saat itu gimana caranya gua ngomong tanpa gua mengeluarkan air mata. Itu udah mulai geter. Pada saat itu, gue memberikan dia es krimkan. Jadi, pada saat gue geter, ‘Teh, boleh gak Bunda bagi es krimnya?’.* Itu gue udah geter. *Gue sampe, gue lihat mantan suami, ‘Elo ngomong dong, jangan gue mulu.’* Tapi, dia akhirnya maksudnya kayak ya udah ngalir dan dianya juga udah lepas gitu. Teteh juga oh oke nanti kita saling menjaga aja. Kalau Mas, belum Bunda ajak ngobrol karena masih kecil. Masih belum paham. Saat itu mungkin masih ngulik-ngulik juga ya, ini apa sih. Cuman, *I know that she’s understand* (aku tau dia mengerti).”

Bibu : “*Iya, ya pasti-pasti.*”

Tuturan *gue sampe, gue lihat mantan suami, ‘Elo ngomong dong, jangan gue mulu’* termasuk dalam tindak tutur direktif “memerintah”. Penanda tindak tutur “memerintah” dalam tuturan yaitu *ngomong dong*. Penanda *ngomong* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V berasal dari kata dasar *omong*,

termasuk dalam kelas kata nomina dengan arti bicara; cakap. Penanda *ngomong dong* berfungsi untuk memberikan perintah untuk bicara. Penambahan kata *dong* dibelakang kata berfungsi melembutkan perintah yang disampaikan. Meidy bercerita kepada Bibu bahwa pada saat dirinya dengan mantan suami berbicara bertiga dengan anak pertama mereka, Meidy sempat hampir menangis. Namun, sebelum air matanya turun Meidy mengalihkan perhatian sang anak dengan meminta es krim yang sedang dimakan sang anak. Setelah itu Meidy akhirnya menengok ke arah mantan suaminya dengan memberikan isyarat mata berupa perintah untuk mengambil alih pembicaraan, karena sebelumnya merupakan giliran Meidy untuk berbicara dengan sang anak.

Tindak Tutur Ekspresif

Konteks: Tuturan terjadi antara Veve dan Bibu. Veve menyampaikan tuturan kepada Bibu dengan intonasi santai. Veve menyampaikan pujian kepada Bibu mengenai pola asuh yang diterapkan Bibu kepada anaknya karena menurutnya sangat bagus. Veve menyampaikan pujian kepada pola asuh Bibu terhadap anaknya setelah sebelumnya menyaksikan keributan keduanya dan Bibu masih bisa berkomunikasi dengan sang anak saat sedang ribut.

Tuturan

Veve : “*I do adore your parenting skill, I do adore* (Saya sangat mengagumi keterampilan Anda mengasuh anak, saya sangat kagum).”

Bibu : “Aduh, jangan kita bahas ini sekarang. Kita masih berapi-api nih.”

Veve : “*I do adore* (Saya sangat kagum), *kayak, ih bagus banget lo masih bisa ngobrol*. Ya kalau gue kayaknya udah gak ngobrol beb.”

Tuturan *I do adore your parenting skill, I do adore* (saya sangat mengagumi keterampilan Anda mengasuh anak, saya sangat kagum) dan *I do adore* (saya sangat kagum), *kayak, ih bagus banget lo masih bisa ngobrol* termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif “memuji”. Penanda tindak tutur “memuji” dalam tuturan yaitu *adore* (kagum) dan *bagus*. Penanda *adore* (kagum) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V termasuk dalam kelas kata heran (dengan rasa memuji); takjub; tercengang. Penanda *bagus* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi V termasuk kelas kata adjektiva dengan arti baik sekali. Penanda *kagum* dan *bagus* berfungsi memberikan pujian terhadap pola asuh Bibu. Veve menyampaikan pujian bahwa dirinya takjub dengan pola asuh yang diterapkan Bibu terhadap anaknya. Pada tuturan *ih bagus banget lo masih bisa ngobrol* menyampaikan bahwa Veve kagum dengan pola asuh Bibu karena disaat sebelum memulai membuat *podcast* Veve melihat Bibu dan anaknya sedang ribut mengenai suatu hal. Hal yang membuat Veve kagum adalah komunikasi Bibu dengan sang anak saat keduanya sedang ribut tetap berjalan lancar.

Tindak Tutur Komisif

Konteks: Tuturan terjadi antara Bibu dan Meidy. Bibu menyampaikan tuturan kepada Meidy dengan intonasi datar. Bibu bertanya kepada Meidy mengenai perasaannya saat memutuskan untuk bercerai. Meidy menyampaikan kepada

Bibu bahwa rasanya sangat berat untuk dirinya merelakan orang yang dicintainya. Meidy menyampaikan cerita tersebut dengan mata berkaca-kaca menahan tangis. Bibu menawarkan tisu kepada Meidy ketika melihat Meidy menahan tangis.

Tuturan

Bibu : “*Iya sih, butuh tisu enggak?*”

Meidy : “*Enggak, enggak.*”

Bibu : “*Enggak ya, masih tahan ya. Ini gue juga.*”

Tuturan *iya sih, butuh tisu enggak* termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif “menawarkan”. Penanda tindak tutur “menawarkan” dalam tuturan yaitu *butuh tisu enggak*. Penanda *butuh tisu enggak* berfungsi untuk menawarkan *tisu*. Bibu menawarkan tisu kepada Meidy setelah Meidy menjelaskan mengenai perasaannya saat harus merelakan orang yang dicintai melalui proses perceraian. Meidy yang menyampaikan penjelasan dengan mata berkaca-kaca dan suara bergetar akhirnya ditawarkan tisu oleh Bibu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis tindak tutur ilokusi dalam video *podcast Cerita Bibu* pada kanal *youtube Obrolan Babibu*, dapat diambil simpulan ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur komisif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam *podcast Cerita Bibu* yaitu: (1) tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan, menyarankan, dan mengemukakan pendapat; (2) tindak tutur direktif dengan fungsi memerintah dan memberi nasihat; (3) tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji, berterima kasih,

dan meminta maaf; (4) tindak tutur komisif dengan fungsi menawarkan.

Daftar Pustaka

- Danuri, Muhamad. 2019. “Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital”. *Jurnal Ilmiah Infokam: Informasi Komputer Akutansi, dan Manajemen*. Vol. 15, No.2, September 2019.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Widyawati, Neni dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube”. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Vol. 5, No. 2. Juli 2020: 18-27.
- Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zellatifanny, Cut Medika. 2020. “Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia”. *Jurnal Pekommas*. Vol. 5, No. 2, Oktober 2020: 117-132.